

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kini tengah menghadapi tantangan baru yakni dalam penanganan penyakit menular Coronavirus, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Berdasarkan data *World Health Organization* hingga pada tanggal 24 September 2020 terdapat 31.798.308 orang terinfeksi virus corona dengan penambahan sebanyak 298.085 kasus baru (*World Health Organization, 2020*). COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Hingga 6 September 2020, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 190.665 kasus. Menurut data Worldmeters, Indonesia menduduki peringkat ke-23 negara dengan kasus COVID-19 terbanyak di dunia.

Data kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di provinsi Kalimantan Timur sejak tanggal 5 Maret hingga 5 September 2020 adalah sebanyak 4.943 kasus. Kota Samarinda menduduki peringkat kedua terbanyak kasus COVID-19 di Kalimantan Timur dengan 1.128 kasus. (Pemprov Kaltim, 2020). Penularan COVID-19 terjadi melalui kontak dekat dan droplet. Sehingga kunci pencegahan untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain (Direktorat Jendral P2P, 2020)

Sebagai salah satu kunci pencegahan COVID-19, penggunaan masker dianggap sebagai upaya pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penularan penyakit virus saluran pernafasan, termasuk COVID-19 (WHO, 2020). Selain menular melalui kontak dekat dan droplet, COVID-19 juga dapat menular melalui sentuhan droplet yang menempel pada gagang pintu, tombol lift, meja dan lainnya. Sehingga selain penggunaan masker, mencuci tangan dianggap sebagai pertahanan utama dalam mencegah virus corona. (Kushartanti, 2012).

Menurut dr. Achmad Yurianto, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir efektif untuk membunuh, merusak dan mematikan virus COVID-19 yang ada pada tangan (Kemenkes, 2020). Selain penggunaan masker dan mencuci tangan, dalam upaya rangkaian pencegahan COVID-19, pemerintah menerapkan pembatasan jarak fisik (*physical distancing*). Upaya ini dilakukan untuk membatasi ruang gerak masyarakat dalam melakukan interaksi secara langsung dengan orang lain sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya penularan virus COVID-19 (Arief Kresna, 2020).

Dalam menyikapi tindakan pencegahan COVID-19 pada tanggal 4 Agustus 2020, Presiden Joko Widodo menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, Sedangkan di Kota Samarinda, Walikota telah mengeluarkan Peraturan Walikota (Perwali) Kota Samarinda No. 43

Tahun 2020 Tentang Pendisiplinan dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan COVID-19 sebagai upaya pencegahan dan pengendalian virus corona di Kota Samarinda, namun masyarakat Samarinda masih kerap melanggar protokol kesehatan.

Upaya pemutusan rantai penularan COVID-19 memerlukan pemahaman dan kepatuhan yang baik bukan hanya dari seorang individu namun dari seluruh elemen masyarakat. Pada kasus pandemi COVID-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat diperlukan sebagai acuan masyarakat dalam melaksanakan tindakan pencegahan COVID-19. Menurut (Stefriany, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki presentase sebanyak 83,3% dalam mempengaruhi kepatuhan, dimana individu yang memiliki pengetahuan yang luas memungkinkannya untuk dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Sesuai teori yang menyatakan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan, Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Mencuci Tangan dan *Physical Distancing* Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Covid-19

Di Samarinda ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19 di Samarinda”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19 di Samarinda

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat Samarinda mengenai COVID-19.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan masyarakat Samarinda dalam penggunaan masker, mencuci tangan dan penerapan *physical distancing*.
- d. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan

penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19 di Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dalam bidang keperawatan khususnya tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi keilmuan peneliti, khususnya pada bidang keperawatan dan media untuk mengeksplorasi keilmuan keperawatan di masa yang akan datang. Serta mampu mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19 di Samarinda.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber daya informasi mengenai pentingnya penggunaan masker sebagai alat pelindung diri, perilaku mencuci tangan dan penerapan *physical distancing* untuk mencegah terjadinya penyebaran virus

COVID-19 dan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

c. Bagi Fakultas/Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi dan bahan untuk referensi kajian keperawatan mahasiswa di Program Studi Alih Jenjang Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dalam mengembangkan ilmu mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Samarinda.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari (Devi Pramita Sari, 2020) meneliti tentang "*Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah*". Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas adalah pengetahuan dan variabel terikat adalah kepatuhan penggunaan masker, instrumen penelitian menggunakan kuesioner serta menggunakan uji hubungan *chi square*. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Samarinda sedangkan penelitian di atas dilaksanakan di Ngronggah, responden yang digunakan dalam penelitian diatas diambil secara *total sampling* sebanyak 62 responden. Sedangkan penelitian ini

melakukan pengambilan responden menggunakan *purposive sampling* dan pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *google form* yang disebar kepada 1.470 orang masyarakat kota Samarinda.

2. Penelitian dari (Chen, 2020) meneliti tentang "*Hand Hygiene, Mask Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic : A Cross Sectional Study among Primary School Student in Wuhan, China*". Penelitian ini menggunakan metode *quantitative study* dengan desain penelitian *cross sectional*, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebiasaan cuci tangan dan penggunaan masker, menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online dan dianalisis statistik dengan menggunakan uji *chi square*. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Samarinda sedangkan penelitian di atas dilaksanakan di Tarakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, yang meneliti variabel pengetahuan, kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing*. Pengambilan responden menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian diatas adalah siswa sekolah dasar sebanyak 9145 siswa dari 15 sekolah di Wuhan sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel dari masyarakat Samarinda sebanyak 1.470 responden. dan pengambilan data pada penelitian ini

dengan menggunakan aplikasi *google form* dan dianalisis dengan *Chi Square*.

3. Penelitian dari (Zulhafandi, 2020) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan *Physical Distancing* di Tarakan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelatif* dengan metode *cross sectional*, yang meneliti variabel pengetahuan dan kepatuhan *physical distancing* serta menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai karakteristik responden, pengetahuan dan kepatuhan dengan menggunakan *google formulir*, Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tarakan sejak April-Mei 2020, menggunakan metode *accidental sampling* dan teknik analisis data *Chi Square*. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Samarinda sedangkan penelitian di atas dilaksanakan di Tarakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, yang meneliti variabel pengetahuan, kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing*. Pengambilan responden menggunakan *purposive sampling* dan pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *google form* yang disebar kepada 1.470 orang masyarakat kota Samarinda.